

THE MANAGEMENT OF READING PARK CASE STUDY IN KABA KAMBOJA BATIPUH PANJANG

Fitri Anggeli¹, Solfema²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² Fitrianggeli201@gmail.com

ABSTRACT

Reading park it means of a place to increase children's interest in reading which makes reading a daily culture in improving the quality of human resources. In Kaba Kamboja, the withdrawal of interest in reading is carried out by managers the managers is who are collage students. The manager himself which has several strategies in its services, especially learning management in the form of : 1) critical awareness 2) motivating children, 3) two-way communication, 4) monitoring activities, and 5) program providers as needed. In the case of kaba kamboja its focuses on reading interest to make area on Batipuh Panjang are reading culture. The purpose of managing the reading park itself now more focused on children's reading culture. Kaba Kamboja is opened every times a week and more towards tutoring and becoming a focus for playing and learning areas for the children of the jambak village

Keywords: management, reading cultures, children

PENDAHULUAN

Pendidikan Nonformal merupakan kegiatan sistematis dan teroganisir yang dilakukan secara sadar dan tujuan yang terstruktur. Pendidikan Nonformal merupakan pendidikan yang berlangsung diluar sistem persekolahan dan di tujukan dalam mengayomi masyarakat dari berbagai kelompok masyarakat baik tua maupun muda. Program dari pendidikan Nonformal di arahkan pada pelayanan kebutuhan masyarakat yang berguna untuk kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dalam pendidikan Nonformal dapat berlangsung terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman ada. Pendidikan Nonformal di sini merupakan pendidikan yang di lakukan secara sadar dan di terima di sekitar lingkungan yang ada seusai dengan kebutuhan yang di perlukan oleh masyarakat tanpa adanya paksaan. pendidikan nonformal adalah sebuah pendidikan yang kegiatannya dilakukan secara sadar dan membantu dalam mengembangkan potensi masyarakat dalam kebutuhun untuk mencapai kebutuhan hidupnya sendiri seperti yang di katakan dalam (Aini, 2006) Pendidikan Nonformal merupakan salah satu proses ari pendidikan berbasis masyarakat yang memiliki tujuan daam membina warga belajar untuk memiliki potensi pembelajaran yang bisa meningkatkan taraf hidupnya.

Mengingat pentingnya membaca, beberapa mahasiswa KKN di Batipuh Panjang yang berinisiatif dalam menyusun strategi guna membangun masyarakat berdaya dan guna memajukan budaya membaca di Indonesia, serta menambahi segala hal guna membangun sumber daya manusia yang memadai. Menarik minat baca sendiri tidak lah mudah menarik minat baca harus dengan kesadaran pembaca dan juga ketersediaan bahan baca. Mendirikan sebuah taman baca yang mencapai tujuan dari pengelolaan itu sendiri harus di sadari dengan baik dan keberlangsungan yang menciptakan kegiatan berkesinambungan Taman baca merupakan salah satu perwujudan dari konsep pembelajaran sepanjang hayat yang di jalani oleh masyarakat dan pemerintah sebagai penyedia layanan bahan baca dalam kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas masyarakat di daerah sekitar. Taman baca masyarakat dapat memperluas pengetahuan wawasan masyarakat dalam penggunaannya sebagai media belajar sepanjang hayat.

Menurut (Bartin & Pamungkas, 2019) taman baca merupakan wadah bagi masyarakat untuk memfasilitasi perkembangan dalam memperoleh informasi dan dapat memberikan bekal untuk kompetensi dan pemahaman dalam masyarakat. Taman Baca yang didirikan oleh mahasiswa ini bernama Kaba Kamboja Kadai Baca (Warung Baca) Kampung Jambak dimana satu-satunya mengusung nama Kadai Baca yang kegiatan dari mulai terbentuknya sampai dalam pelaksanaannya dilakukan sepenuhnya oleh mahasiswa. Untuk menarik pembaca di sini sendiri mahasiswa mengadakan beberapa lomba dan kegiatan yang membuat pengunjung datang Budaya baca merupakan persyaratan dasar yang harus dimiliki untuk setiap warga negara apabila menginginkan menjadi bangsa yang maju. Melalui budaya membaca mutu pendidikan dapat ditingkatkan hingga terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya minat bisa menjadi sebuah kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus menerus.

Menurut suswanto dalam jurnal (Misriyani & Mulyono, 2019) mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan buku bacaan. Minat membaca dapat di artikan sebagai kecendrungan hati yang tinggi kepada suatu sumber bacaan tertentu. Untuk mencapai tujuan mencerdaskan bangsa secara cepat dan merata perlu dibina kebiasaan membaca dalam diri masyarakat dimulai sejak masih kecil. Jadi dapat di artikan minat baca adalah suatu kecendrungan yang ingin dilakukan dengan kesungguhan tanpa paksaan. Seseorang yang memiliki minat baca seseorang yang telah memiliki ketertarikan dalam membaca dan kecendrungan untuk membaca dilakukan hingga menjadi sebuah kebiasaan.

Pembangunan minat baca pendidikan nonformal terdiri dari 3 pilar, yaitu taman bacaan, bahan bacaan dan calon pembaca. Kaba menjadi tempat untuk pertemuan calon pembaca dan bahan bacaan menjadi subur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis. Rendahnya perhatian orang tua di Kaba Kamboja menjadikan anak lebih suka bermain bersama teman seumurannya rendahnya perhatian ini juga terlihat dalam penelitian (Febrianti & Solfema, 2021) di kampung jambak sendiri. Dari pengetahuan yang di dapatkan dari kegiatan membaca di harapkan mampu berdampak pada peningkatan kemampuan belajar anak serta produktivitas masyarakat dan bangsa. Membangun minat baca bagi anak-anak sangatlah berguna untuk menstimulus kemampuan anak di masa yang akan datang. Dengan berbagai asupan (bahan bacaan) bagi anak-anak menambah ilmu pengetahuan di luar persekolahan dengan pembelajaran atau hal-hal yang diminati anak akan jauh lebih berguna dan di ingat oleh anak kedepannya. Jika seseorang melakukan hal yang di sukainya tanpa paksaan ataupun secara sadar dan dia sukai akan mudah untuk di ingat suatu saat jika dia membutuhkannya.

Pengelolaan taman baca sendiri harus memiliki sruktur organisasi dan sarana yang mendukung keberlangsungan taman baca itu sendiri. Menurut nini dalam jurnalnya sarana dan prasarana di bedakan menjadi dua yaitu sumber daya fisik utama (sarana) dan sumber daya fisik pendukung (prasarana): (1) sumber daya fisik utam (sarana) yaitu dimana segala sumber bahan bacaan yang ada di taman baca, (2) sumber daya pendukung (prasarana) segala sesuatu yang dibutuhkan di taman baca seperti, lemari, rak buku dan lainnya.

Pengorganisasian merupakan sikap dimana dalam membentuk sebuah hubungan agar pencapaian tujuan berjalan dengan baik, sedangkan pelaksanaan akan berjalan dengan baik ketika adanya hubungan timbal balik antara pengelola layanan taman baca dengan pengunjung taman baca tentunya dengan adanya bahan bacaan, dan yang terakhir fungsi pengawasan merupakan sikap yang di lakukan pengelola terhadap pengunjung di sini dalam bentuk saling bertukar pikiran maupun dengan sikap evaluasi akhir yang akan di lakukan oleh pengelola berhasilkah program yang di adakan untuk pengunjung sendiri. Dengan itu penelitian ini di dasar dari pengelolaan taman baca dimana berhubungan dengan peran pengelola dan aspek pendukung dari pengelolaan itu sendiri

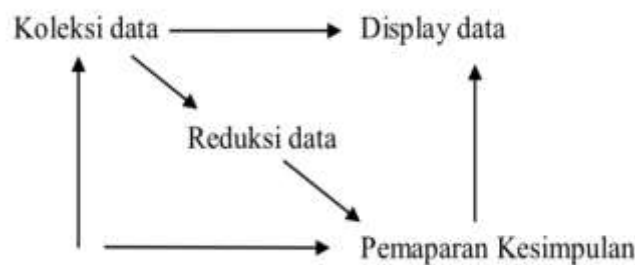
METODE

Penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Kualitatif. Dimana dengan menggambarkan peran mahasiswa dalam pengelolaan studi kasus kaba kamboja yang meningkatkan minat baca anak di kelurahan batipuh panjang kota padang. Penelitian ini dimaksudkan dalam

pemahaman fenomena yang dialami subjek seperti misalnya persepsi, motivasi, dan tindakan lain-lain.

Menurut (Moleong, 2013) Penelitian Kualitatif dapat berbentuk kata-kata baik tertulis maupun lisan oleh orang yang perilakunya diamati. Dimana penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif dengan secara sistematis akurat mengenai fakta yang berhubungan dengan fenomena yang di selidiki. Tipe deskriptif digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran secara mendalam tentang pengelolaan taman baca dalam meningkatkan minat baca anak. Jadi alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus ini untuk menjelaskan secara rinci apa yang di dapat dari subjek penelitian.

Penelitian ini di lakukan di Kaba Kamboja yang terletak di kelurahan batipuh panjang koto tengah. Peneliti meneliti pengelolaan Kaba Kamboja dalam peningkatan minat baca anak dan juga segala aspek yang mendukung berjalannya Kaba kamboja. Pemilihan tempat berdasarkan pada : (1) Kaba Kaba Kamboja merupakan satu-satunya taman baca yang menerapkan sistem kadai baca di kota padang dan yang menerapkan sistem Kaba Keliling dengan bermodalkan perihatin di Koto Tengah (2) Peneliti sebelumnya pernah melaksanakan Kuliah kerja lapangan di sini dan pihak pengelola menerima baik untuk kelancaran dalam memperoleh informasi. (3) Sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian tentang peran mahasiswa menjadi pengelola dalam peningkatan minat baca di Kaba Kamboja (4) selama Pandemi kegiatan masih berlangsung dan aktif di sosial media instagram (5) pengelolaan seutunya di lakukan mahasiswa tanpa di bayar dan juga ada bimbingan belajar. Penelitian ini menggunakan teknik interpletasi data:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini mengacu pada fokus penelitian pengelolaan kaba kamboja yang di temui berupa:

Pelayanan Pembelajaran Minat Baca di Taman Baca

Dalam usaha melayani masyarakat melalui taman baca pengelola memiliki peran dan strategi dalam pengelolaannya sendiri dalam proses pembentukan minat baca di kaba kamboja berupa: a) kesadaran kritis dimana cara menumbuhkan kesadaran sendiri tentunya di butuhkan motivasi dalam membaca. taman baca di sediakan untuk menumbuhkan budaya membaca dari masyarakat untuk masyarakat. dalam hasil yang peneliti temui : (1).Kaba Kamboja Menjadi pusat belajar, bimbingan dan bermain bagi anak, (2) Anak-anak yang memiliki kemauan belajar dan waktu di berikan motivasi (3) Anak-anak lebih tertarik membaca buku menggambar dan mewarnai, (4) Anak-anak di Kaba lebih leluasa bermain sambil belajar bersama lingkungan seusiaanya; b) memotivasi minat baca anak dimana di sini kba kamboja memberikan reward dan hal-hal yang dapat meningkatkan kunjungan anak ke kaba kamboja untuk membaca dan berkegiatan di kaba kamboja; c) komunikasi dua arah dalam pembelajaran anak-anak yang memiliki kesulitan belajar di sekolah atau belajar daring akan kembali belajar di kaba kamboja dengan bimbingan belajar langsung dengan pengajar yang berkaitan dengan hal pembelajaran. Disini anak dan pengelola lebih fokus ke masalah pembahasan apa yang ingin di pelajari untuk kegiatan besoknya; d) pengawasan dalam kegiatan dimana pengelola tidak hanya

mengawasi setiap sarana dan prasarana yang tersedia di kaba kamboja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan bermain anak. Di sini pengelola sendiri langsung berkaitan dengan anak-anak agar terjalin hubungan dekat dengan keduanya; e) penyedia program sesuai kebutuhan. Dimana pengelola memberikan layanan kepada anak untuk pembelajaran apa yang di inginkan dan tidak memaksa anak dalam setiap kegiatan yang ada tetapi pengelola sendiri menarik minat anak dengan berkonsultasi dengan anak. Ini dilakukan agar anak sendiri betah datang berkunjung ke kaba. Penyedia sesuai kebutuhan apa yang akan di pelajari anak atau apa tugas anak di sekolah.

Pengelolaan waktu dan tempat

Menurut nini dalam jurnalnya (Asih et al., n.d.) sarana dan prasarana di bedakan menjadi dua yaitu sumber daya fisik utama (sarana) dan sumber daya fisik pendukung (prasarana) : (1) sumber daya fisik utam (sarana) yaitu dimana segala sumber bahan bacaan yang ada di taman baca, (2) sumber daya pendukung (prasarana) segala sesuatu yang dibutuhkan di taman baca seperti, lemari, rak buku dan lainnya. Di sini kaba kamboja buka setiap tiga kali dalam seminggu yaitu selasa, kamis dan sabtu. Kegiatan di sini akan dimulai jika rasa anak sudah siap untuk belajar, tetapi jika anak masih ingin bermain dan membaca buku anak-aak akan di bebaskan terlebih dahulu. Pembelajaran di sini adalah bimbingan belajar yang di butuhkan anak. Untuk pengelolaan tempat sendiri kaba kamboja memiliki konsep bersatu dengan alam dimana kaba kamboja tidak memiliki ruang atau kelas untuk belajar kursi ataupun meja karna keterbatasan prasarana di kaba kamboja sendiri. Untuk pembelajaran di lakukan di atas tikar yang ada. Untuk membaca buku anak di bebaskan asalkan masih terjangkau oleh penglihatan para pengelola yang hadir.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pengelolaan kaba kamboja di temukan beberapa faktor dalam kegiatan yang ada di kaba kamboja; a) Faktor pendukung, Peneliti menemukan dalam penunjang minat baca di kaba ini sendiri berupa minat dari anak sendiri untuk berkunjung dan bermain di kaba sendiri. Ada juga anak yang memang tertarik dengan bahan bacaan yang ada di kaba; b) Faktor penghambat, Yang peneliti temui dalam hal yang menjadi penghambat kegiatan yang ada di kaba kamboja berupa: sarana dan prasarana yang ada di kaba kamboja masih terbilang sedikit dan modal keprihatinan sendiri untuk masyarakat kampung jambak para pengelola berupaya dengan donator yang tidak tetap dan dukungan dari masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian. Didapatkan data dalam penelitian ini berupa: 1) Strategi pegelola dalam pelayanan meningkatkan minat membaca; a) Penyadaran Kritis yaitu dimana memulai suatu kebiasaan baru dan meninggalkan kebiasaan lama, dalam meningkatkan tingkat kualitas diri; b) Memotivasi Minat Baca Anak dimana rangkaian lomba diadakan untuk menarik minat anak dan memberikan anak reward dalam setiap hasil kegiatan anak; c) Komunikasi dua arah merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan di kaba kamboja pengajar yang langsung berinteraksi dengan anak bertanya jawab untuk keefektifan setiap individu; d) pengawasan setiap kegiatan di sini dimaksudkan pengelola tidak hanya mengawasi sarana dan prasarana yang ada di kaba tetapi juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak bermain, belajar dan berkegiatan; e) penyedia program sesuai kebutuhan dimana pengelola yang memberikan kegiatan berkonsultasi dengan apa yang ingin anak pelajari dan apa yang di butuhkan anak, seperti kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, melakukan bimbingan belajar untuk anak yang tidak di mengerti di sekolah, membuat kesenian dari botol daur ulang tugas anak di sekolah tetapi kaba menjadi tempat anak untuk membuat PR dari sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah. Padang. PLS FIP UNP.
- Bartin, T., & Pamungkas, A. H. (2019). COMMUNITY READING PARK DEVELOPMENT

TRAINING (TBM) PELATIHAN PENGEMBANGAN. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.37>

Febrianti, W., & Solfema, S. (2021). The Relationship Between Parents Attention and Early Childhood Discipline at Kampuang Jambak Kelurahan Batipuh Panjang Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112597>

Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>

Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revi)*. PT. Remaja Rosdakarya.